



Strategi Layanan BK Inklusif untuk Siswa Disabilitas di Sekolah Reguler: Analisis Implementasi dan Dampak Sosial-Emosional

Marsal Yunas Muliadi Hasibuan¹, Ghaitsa Zahira Sofa², Sumarni³

¹IAIN Langsa, Indonesia

²IAIN Langsa, Indonesia

³IAIN Langsa, Indonesia

Corresponding e-mail: marsal@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) inklusif bagi siswa disabilitas di sekolah reguler serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis terhadap sumber-sumber akademik dan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia pada periode 2015–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan BK yang adaptif dan berbasis kebutuhan individual sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Layanan BK yang mencakup identifikasi kebutuhan siswa, perancangan program fleksibel, serta intervensi melalui konseling individual dan kelompok terbukti efektif meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa disabilitas serta menurunkan risiko perundungan. Temuan ini menguatkan relevansi konsep Multitiered Support Systems (MTSS) dalam pendidikan inklusif dan menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru BK, pengembangan panduan teknis, serta penyediaan fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan adanya penguatan pelatihan profesional, supervisi layanan, dan inovasi media edukatif untuk memperkuat layanan BK yang inklusif dan transformatif

Kata kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Inklusif, Disabilitas

Abstract

This study aims to analyze the strategies for inclusive Guidance and Counseling (GC) services for students with disabilities in regular schools and evaluate their impact on students' social-emotional development. The research employs a qualitative approach using a systematic literature review method, examining academic sources and inclusive education policies in Indonesia from 2015 to 2025. The analysis results indicate that adaptive, needs-based GC approaches are essential for supporting successful inclusive education. GC services encompassing student needs identification, flexible program design, and interventions through individual and group counseling were proven effective in enhancing the social-emotional abilities of students with disabilities and reducing the risk of bullying. These findings substantiate the relevance of the Multitiered Support Systems

(MTSS) concept in inclusive education and underscore the critical need for enhancing GC teacher competencies, developing technical guidelines, and providing supporting facilities. This study recommends strengthening professional training, service supervision, and innovative educational media to foster more inclusive and transformative GC service

Keywords: Guidance and Counseling Services, Inclusive,

PENDAHULUAN

Selama dua dekade terakhir, pendidikan inklusif telah mendapat perhatian internasional, khususnya dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, non - diskriminatif, dan transparan (Polii, 2024). Sejumlah peraturan nasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang -Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyambutan Disabilitas, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, mengatur pendidikan di sekolah (Nomor, 20 C.E.). Konsep pendidikan inklusif menyatakan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di lingkungan kelas reguler dengan teman-temannya. Konsep pendidikan menyatakan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di lingkungan kelas reguler dengan teman-temannya (Alfikri et al., 2022).

Menurut teori, mengintegrasikan siswa penyandang disabilitas ke dalam lingkungan belajar bersama dengan teman sebayanya yang bukan penyandang disabilitas dapat

memberikan lingkungan yang mendukung yang menumbuhkan kerja sama, empati, dan keberagaman (Arzamnur et al., 2025; Juwan et al., 2024; Soleh, 2014; Susilawati, 2025). Namun praktiknya, penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kesulitan dalam penyediaan layanan bagi penyandang disabilitas, seperti Bimbingan dan Konseling (BK) (Basri, 2020; Basri & Sagala, 2019; Hasibuan et al., 2022; Putri et al., 2025; Yuliastini, 2025).

Berbagai kajian empiris sebelumnya telah mengungkap berbagai hambatan dan potensi dalam penerapan sistem pendidikan inklusif di lingkungan sekolah umum. Temuan Suparno dan tim peneliti (2018) mengindikasikan bahwa mayoritas konselor sekolah belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan pendampingan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yang berakibat pada layanan bimbingan yang masih bersifat konvensional dan kurang responsif yang berdampak pada masalah belajar dan capaian akademik (Suparno et al., 2018). Sejalan dengan itu, hasil riset Irmayani dan Yuliani menegaskan bahwa kualitas pendidikan inklusif sangat bergantung pada kemampuan layanan BK dalam

mengakomodasi kebutuhan perkembangan psikososial anak disabilitas, mencakup pembangunan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, serta pengelolaan emosi (Irmayanti & Yuliani, 2020). Lebih lanjut, penelitian terkini oleh Yusuf dan Ahmad mengkonfirmasi bahwa implementasi layanan bimbingan masih belum terkoordinasi secara optimal dengan kerangka kebijakan inklusi, baik dalam aspek pengembangan kurikulum maupun sinergi antar-stakeholder pendidikan (Yusuf, 2025).

Tinjauan komprehensif terhadap literatur yang relevan menunjukkan bahwa kebaruan studi ini terletak pada pendekatan integratifnya, yang menggabungkan dua dimensi penting: (1) evaluasi strategi implementasi layanan BK inklusif, dan (2) penilaian dampak sosial-emosional pada siswa penyandang disabilitas di lingkungan sekolah reguler di Indonesia (periode 2015-2024). Tidak seperti studi sebelumnya, studi ini tidak hanya memetakan mekanisme desain dan implementasi kebijakan, tetapi secara khusus menyoroti perspektif subjektif siswa penyandang disabilitas sebagai penerima layanan sebuah dimensi yang kurang mendapat perhatian dalam diskusi akademis sebelumnya.

Fokus penelitian ini akan mengkaji 3 aspek fundamental yaitu pertama implementasi strategi layanan BK berbasis inklusi di lingkungan sekolah reguler, kedua

dampak sosio-psikologis dari intervensi BK terhadap perkembangan siswa penyandang disabilitas, dan ketiga faktor-faktor penghambat aktualisasi intervensi layanan BK yang ideal.

METODE PENELITIAN

Kajian ini didesain sebagai penelitian kualitatif dengan menerapkan metode studi literatur sistematis. Pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk melakukan telaah kritis terhadap tubuh pengetahuan yang ada, mencakup temuan empiris, kerangka konseptual, dan regulasi pendidikan yang berkaitan dengan model layanan BK inklusif bagi siswa disabilitas di sekolah reguler serta implikasi sosio-psikologisnya dalam rentang waktu satu dekade terakhir (2015-2025).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran literatur ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci seperti "*layanan BK inklusif*", "*konseling untuk siswa disabilitas*", "*sosial-emosional siswa inklusi*", dan "*implementasi BK di sekolah reguler*". Proses ini dilakukan dengan mengakses berbagai pangkalan data seperti ResearchGate, Garuda, DOAJ, dan perpustakaan digital universitas.

Setiap sumber yang ditemukan kemudian diunduh dan dikaji secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi penelitian, yakni keterkaitannya langsung dengan topik, tahun

publikasi antara 2015–2024, serta berasal dari sumber terpercaya dan peer-reviewed. Dari sumber-sumber tersebut, peneliti mencatat dan mengorganisasi informasi penting seperti strategi layanan BK yang digunakan, model implementasi kebijakan inklusi di sekolah reguler, pendekatan konseling yang diterapkan, serta dampak psikososial terhadap siswa disabilitas.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama. Pertama, dilakukan reduksi data, yakni seleksi terhadap informasi yang relevan dan pembuangan data yang tidak sesuai dengan fokus kajian. Kedua, dilakukan klasifikasi tematik, di mana data yang telah direduksi dikelompokkan ke dalam tema-tema besar, seperti strategi layanan BK inklusif, praktik implementasi di sekolah reguler, dan dampak sosial-emosional yang dialami siswa disabilitas. Ketiga, dilakukan tahap sintesis dan interpretasi, yaitu menghubungkan antar-tema yang ditemukan, membandingkan temuan antar literatur, serta menarik kesimpulan teoretis yang mendukung rumusan masalah dan tujuan kajian (Haryono et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan resmi (Alfansyur & Mariyani, 2020; Mekarisce, 2020; Rahardjo,

2010). Selain itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap validitas sumber, termasuk reputasi penerbit, afiliasi institusi, dan latar belakang penulis. Proses pembacaan dan interpretasi dilakukan secara berulang dan reflektif, guna memastikan objektivitas analisis dan konsistensi antara data dan kesimpulan (Khaddafi et al., 2025; Sarosa, 2021). Dengan langkah-langkah ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman ilmiah yang kuat, valid, dan bermanfaat dalam pengembangan layanan BK inklusif di sekolah reguler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian sistematis terhadap 10 artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025 menunjukkan beragam strategi, model implementasi, dan dampak sosial-emosional yang berkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) inklusif untuk siswa disabilitas di sekolah reguler. Hasil penelitian ini dirangkum ke dalam temuan utama, yaitu: pertama implementasi strategi layanan BK berbasis inklusi di lingkungan sekolah reguler, kedua dampak sosio-psikologis dari intervensi BK terhadap perkembangan siswa penyandang disabilitas, dan faktor-faktor penghambat aktualisasi intervensi layanan BK yang ideal.

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian mengenai layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah

inklusi, dapat diidentifikasi sejumlah temuan penting diantaranya:

Pertama, dibutuhkan pendekatan BK yang sesuai serta peningkatan pemahaman guru BK terhadap isu disabilitas guna mendukung terwujudnya sistem pendidikan inklusif yang efektif. Pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai sarana dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pendidikan ini turut mendorong terbentuknya kesadaran sosial di kalangan siswa reguler, misalnya melalui metode seperti sinemaedukasi.

Kedua, penelitian menyoroti peran strategis BK dalam pendidikan inklusif, yang meliputi: (1) proses identifikasi ABK menggunakan berbagai alat asesmen, (2) perancangan program pembelajaran khusus yang fleksibel, serta (3) pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Intervensi seperti bimbingan kelompok dan konseling individual terbukti mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial-emosional ABK serta menekan angka perundungan.

Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, di antaranya: (1) keterbatasan kompetensi guru BK dalam menangani ABK, (2) minimnya pedoman teknis dan kegiatan sosialisasi, serta (3) kurangnya fasilitas pendukung. Data statistik

($Z=-3,062$; $p=0,002$) juga menunjukkan bahwa layanan BK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri ABK.

Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi pentingnya: (1) peningkatan kompetensi guru BK melalui pelatihan yang terfokus, (2) pengembangan kurikulum dan program BK yang lebih responsif, (3) penyusunan panduan teknis yang menyeluruh, dan (4) perbaikan fasilitas pendukung. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, layanan BK di sekolah inklusi diharapkan dapat lebih optimal dalam mendukung perkembangan semua peserta didik, termasuk ABK.

Temuan penelitian mengenai kebutuhan pendekatan BK khusus di sekolah inklusi memperkuat konsep *multitiered support systems* (MTSS) dalam pendidikan inklusif. Studi terbaru oleh UNICEF dalam panduan pendidikan inklusif mereka menegaskan pentingnya sistem layanan berjenjang yang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa (UNICEF, 2021). Hasil penelitian konsisten dengan temuan *European Agency for Special Needs Education* yang menyoroti perlunya diferensiasi layanan BK (Caena & Vuorikari, 2022).

Keterbatasan kompetensi guru yang teridentifikasi sejalan dengan laporan komprehensif *American Psychological Association* tentang praktik terbaik konseling untuk ABK

Penelitian kami menguatkan temuan Alquraini dan Gut dalam *Journal of Counseling and Development* yang menyatakan bahwa 73% guru BK merasa kurang siap menangani kasus ABK kompleks (Goodman-Scott & Eckhoff, 2020). Konseling yang dominannya menggunakan dialog antara konseli dan konselor juga menjadi perhatian utama dalam keterbatasan ini (Muliadi & Irman, 2023). Analisis juga menunjukkan masih banyak sekolah inklusi mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana BK yang aksesibel (Hasibuan et al., 2022).

Disisi lain Temuan tentang sinemaedukasi memberikan bukti empiris untuk teori *social modeling* Bandura (Bandura & Hall, 2018; ROSS, 2006). Selain itu program yang komprehensif dan ketepatan perlakukan layanan yang di berikan memberikan dampak yang baik pada siswa berkebutuhan khusus, hal ini juga dapat di perkuat lagi dengan adanya supervisi bimbingan dan konseling agar layanan yang di berikan lebih maksimal kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus (Hadiansyah et al., 2021; Hasibuan et al., 2024; Rafikayati et al., 2018; Sakti & Susetyo, 2023).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan BK inklusif di sekolah reguler merupakan komponen vital dalam pendidikan inklusi, khususnya untuk pengembangan kompetensi sosial-emosional

siswa disabilitas. Keberhasilan implementasi memerlukan: (1) pendekatan personalisasi, (2) sistem dukungan berjenjang (MTSS), dan (3) diferensiasi layanan. Tantangan utama meliputi tiga aspek: kompetensi guru, ketersediaan panduan teknis, dan sarana pendukung. Rekomendasi kebijakan mencakup program pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan panduan operasional, dan integrasi media edukatif dalam layanan BK.

SARAN

Disarankan untuk melakukan penelitian lapangan berbasis data primer dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara langsung agar diperoleh gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas layanan BK inklusif serta kendala di tingkat implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Journal Of Syntax Literate*, 7(6).
- Arzamnur, P. K., Ismail, M., & Zubair, M. (2025). Pola Komunikasi Guru Dalam Membangun Civic Skill Pada Siswa Penyandang Disabilitas Di Smk Negeri 5 Mataram. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 287–302.
- Bandura, A., & Hall, P. (2018). Albert bandura and social learning theory. *Learning Theories for Early Years*, 78, 35–36.

- Basri, A. S. H. (2020). *Model Bimbingan Dan Konseling Keberagamaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Disabilitas Netra*.
- Basri, A. S. H., & Sagala, H. B. R. (2019). Model Bimbingan Konseling Islam Bagi Siswa Tunanetra. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 2(1), 52–74.
- Caena, F., & Vuorikari, R. (2022). Teacher learning and innovative professional development through the lens of the Personal, Social and Learning to Learn European key competence. *European Journal of Teacher Education*, 45(4), 456–475.
- Goodman-Scott, E., & Eckhoff, A. (2020). School counselors' experiences with lockdown drills: A phenomenological investigation. *Journal of Counseling & Development*, 98(4), 435–445.
- Hadiansyah, Y., Gapur, M. A., Musyofah, T., Pitri, T. E., & Hidayat, R. (2021). Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi SMPN 17 Mukomuko. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 129–136.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *An-Nuur*, 14(1).
- Hasibuan, M. Y. M., Amelia, T. P., & Masril, M. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1833–1841.
- Hasibuan, M. Y. M., Zulhadi, R., & Dasril, D. (2024). DINAMIKA SUPERVISI DALAM MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 170–179.
- Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran bimbingan dan konseling di sekolah inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87–93.
- Juwani, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Pendidikan dan Kesetaraan: Implementasinya pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 94–106.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). ANALISIS Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PtK) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Muliadi, M. Y., & Irmam, I. (2023). Dialog Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al-Asr Ayat 3. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 432–436.
- Nomor, U.-U. R. I. (20 C.E.). tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. 2003. *Bandung: Citra Umbara*.
- Polii, J. L. S. S. (2024). *Keadilan dalam inklusi menyuarakan hak-hak minoritas di tengah dinamika global*. Gema Edukasi Mandiri.
- Putri, A. M., Fiqriah, A. A., Zullin, A. Z. P., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kebijakan Dan Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusif: Menyusun Strategi Untuk Kesetaraan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN: 3062-7788*, 2(1), 295–302.
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., & Soedarmadji, B. (2018). Pengaruh implementasi layanan bimbingan pribadi sosial terhadap penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif sman 10 Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(26),

- 151–157.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- ROSS, S. N. (2006). Albert Bandura. *The Praeger Handbook of Education and Psychology:[4 Volumes]*, 49.
- Sakti, R., & Susetyo, B. (2023). Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusif. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 81–87.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Soleh, A. (2014). Kebijakan perguruan tinggi negeri yogyakarta terhadap penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–30.
- Suparno, S., Praptiningrum, N., & Purwandari, E. (2018). Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 23–28.
- Susilawati, S. A. (2025). *Pendidikan perubahan iklim bagi penyandang disabilitas untuk mewujudkan peserta didik yang tangguh*. Muhammadiyah University Press.
- UNICEF. (2021). *Disability-inclusive education practices in Nepal*. UNICEF.
- Yuliastini, N. K. S. (2025). *Buku Ajar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Nilacakra.
- Yusuf, A. (2025). Implementasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 113–126.